



► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

## Warga Didorong Mengolah Sampah

**JETIS—Pemkot** Jogja mendorong agar masyarakat mengolah sampah yang mereka hasilkan dan berupaya penuh tidak mengirim ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.

*Sirojul Khafid*  
[sirojul@harianjogja.com](mailto:sirojul@harianjogja.com)

► **Jenis sampah anorganik yang dikelola bank sampah bisa diubah menjadi berbagai kerajinan yang memiliki nilai jual.**

► **Pengolahan sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos dan *eco enzyme*.**

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan upaya ini bermula dari mengubah paradigma masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah. Saat ini, menurut dia, seharusnya warga Jogja tidak lagi membuang, namun mengolah sampai maksimal.

Ia menyebut perlu adanya pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik. Terlebih pengelolaan ini bisa mendatangkan nilai ekonomi. Penekanan adanya nilai ekonomi menjadi penting agar masyarakat

**Perubahan paradigma ini sangat penting karena masyarakat tidak bisa terus menerus mengandalkan TPST Piyungan untuk membuang sampah. Suatu saat, lokasi tersebut tidak akan mampu lagi menampung sampah.**

**Heroe Poerwadi**  
 Wakil Wali Kota Jogja

bisa merasakan manfaatnya dan mendukung program ini.

Pemkot Jogja sudah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi serta komunitas untuk membantu masyarakat mengelola sampah dari lingkungan masing-masing. "Beberapa tahun lalu kami sudah bekerja sama dengan Institut Seni Indonesia Jogja untuk membantu mengolah sampah anorganik dan kerja sama ini akan ditingkatkan," kata Heroe, Rabu (5/1).

Jenis sampah anorganik yang dikelola bank sampah bisa diubah menjadi berbagai kerajinan yang memiliki nilai jual, termasuk menjadi souvenir pernikahan. Sementara untuk pengolahan sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos dan *eco enzyme*. Ada pula inovasi mengubah sampah organik menjadi pakan ikan.

"Sudah ada tawaran dari komunitas untuk mengolah sisa makanan dari restoran, hotel, atau dari rumah tangga menjadi pakan ikan. Ini akan

membantu peternak ikan untuk menyalasi harga pakan yang dinilai masih mahal," kata Heroe.

"Perubahan paradigma ini sangat penting karena masyarakat tidak bisa terus menerus mengandalkan TPST Piyungan untuk membuang sampah. Suatu saat, lokasi tersebut tidak akan mampu lagi menampung sampah."

### 340 Ton Sampah

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja, Sugeng Darmanto, volume sampah dari Kota Jogja yang dibuang ke TPST Piyungan rata-rata mencapai 340 ton per hari. "Harapannya, ada penurunan hingga 20 ton pada tahun ini sehingga sampah yang dibuang ke TPST Piyungan tersisa sekitar 320 ton per hari," kata Sugeng.

Target ini bisa tercapai asalkan paradigma masyarakat terhadap sampah bisa berubah. Paradigma untuk mengolah sampah sejak dari rumah tangga dan membuang sampah yang benar-benar tidak terpakai.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Jetis	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Bumijo			
3. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005